

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ditetapkannya Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi No.07/P/M.KOMINFO/3/2007, yang ditandatangani Menkominfo Sofyan Djalil, pada 21 Maret 2007, tentang Standar Penyiaran Digital Terrestrial untuk Televisi Tidak Bergerak di Indonesia, disebutkan bahwa Pemerintah menetapkan DVB-T sebagai standar penyiaran TV digital untuk pengguna tidak bergerak di Indonesia.

Peraturan menteri tersebut jelas merupakan keputusan yang amat penting yang menjadi pemandu bagi arah perkembangan penyiaran televisi digital di masa mendatang. Peraturan ini sudah bisa menjadi titik awal bagi semua komponen masyarakat yang terlibat dalam dunia penyiaran televisi, khususnya TVRI untuk mengambil ancang-ancang dalam mempersiapkan diri menyongsong era baru tersebut.

Era baru ini membuka peluang sekaligus tantangan baik yang bersifat teknologis, ekonomis, maupun psikologis. Pada sisi ekonomi, era menuju penyiaran digital ini membenteng potensi ekonomi yang sangat besar yang akan membuka peluang yang lebih banyak bagi masyarakat. Peluang usaha dibidang rumah produksi, industri sinetron, film, hiburan, komedi dan lainnya akan menjadi potensi baru untuk menghidupkan ekonomi masyarakat.

Dari segi layanan, sistem penyiaran TV digital mampu meningkatkan kualitas siaran, disamping memberikan lebih banyak pilihan program kepada pemirsa, serta memungkinkan konvergensi dengan berbagai media seperti media internet, media telepon seluler, dan PDA. Pada sisi aplikasi, siaran TV digital memberikan

fleksibilitas aplikasi interaktif sehingga akan sangat mendukung kebutuhan interaksi antara penyedia jasa dengan penggunanya baik yang bersifat komersial seperti *interactive advertisement*, *tele-news*, *tele-banking*, *tele-shopping*, maupun nonkomersial seperti *tele-education*, *tele-working* dan *tele-traffic*.

Pada tanggal 13 Agustus 2008 Indonesia telah menapak ke pintu teknologi penyiaran televisi digital. Peristiwa itu berupa *soft launching* siaran TV digital oleh TVRI. Langkah ini jelas akan menjadi lokomotif bagi perubahan yang bakal cukup radikal di bidang penyiaran televisi nasional. Perubahan atau penyesuaian itu tak hanya di sisi penyedia konten dan infrastruktur penyiaran, tetapi juga di masyarakat. Sudah jamak diketahui bahwa masyarakat makin mengandalkan televisi sebagai media informasi sekaligus hiburan, yang ditandai kian tahun kian meningkat peredaran jumlah pesawat televisi. Saat ini ada sekitar 40 juta unit televisi yang ditonton lebih dari 200 juta orang.

Langkah awal perubahan ini bakal menjadi era baru bagi dunia industri televisi nasional, menggantikan era penyiaran televisi analog yang dimulai pada 17 Agustus 1962 berupa siaran percobaan TVRI dalam acara HUT Proklamasi Kemerdekaan XVII Indonesia dari halaman Istana Merdeka Jakarta.

Teknologi TV digital dipilih karena punya banyak kelebihan dibandingkan dengan analog. Teknologi ini punya ketahanan terhadap efek interferensi, derau dan fading, serta kemudahannya untuk dilakukan proses perbaikan (*recovery*) terhadap sinyal yang rusak akibat proses pengiriman/transmisi sinyal. Perbaikan akan dilakukan di bagian penerima dengan suatu kode koreksi error (*error correction code*) tertentu.

Kelebihan lainnya adalah efisiensi di banyak hal, antara lain pada spektrum frekuensi (efisiensi bandwidth), efisiensi dalam *network transmission*, *transmission power*, maupun *consumption power*. Di samping itu, TV digital menyajikan gambar dan suara yang jauh lebih stabil dan resolusi lebih tajam ketimbang analog. Hal ini dimungkinkan oleh penggunaan sistem Orthogonal Frequency Division Multiplexing (OFDM) yang tangguh dalam mengatasi efek lintas jamak (*multipath*). Pada sistem analog, efek lintasan jamak menimbulkan echo yang berakibat munculnya gambar ganda (seakan ada bayangan).

Kelebihan lainnya adalah ketahanan terhadap perubahan lingkungan yang terjadi karena pergerakan pesawat penerima (untuk penerimaan mobile), misalnya di kendaraan yang bergerak, sehingga tidak terjadi gambar bergoyang atau berubah-ubah kualitasnya seperti pada TV analog saat ini. Pemerintah telah memutuskan sistem Digital Video Broadcasting-Terrestrial (DVB-T) sebagai standar nasional Indonesia karena dari hasil uji coba yang dilakukan oleh Tim Nasional Migrasi TV dan Radio dari Analog ke Digital, teknologi DVB-T lebih unggul dan memiliki manfaat lebih dibandingkan dengan teknologi penyiaran digital lainnya.

Teknologi ini mampu memultipleks beberapa program sekaligus, di mana enam program siaran dapat "dimasukkan" ke dalam satu kanal TV berlebar pita 8 MHz, dengan kualitas jauh lebih baik. Ibarat satu lahan, yang semula hanya dapat dimanfaatkan untuk satu rumah, dengan teknologi ini mampu dibangun enam rumah dengan kualitas bangunan jauh lebih baik dan kapasitas ruangan lebih banyak. Selain mengatasi masalah laten berupa *blank-spot siaran*, penyediaan teknologi yang dapat mendorong perbaikan dan inovasi pelayanan juga merupakan tantangan serius bagi pengelola TV Publik. Layanan siaran yang semula hanya satu arah dan tidak berulang,

selanjutnya dapat disimpan dan dipancarkan secara berulang-ulang sesuai permintaan. Fenomena tersebut merupakan bentuk layanan siaran publik baru yang perlu disediakan. Layanan tersebut akan sangat bermanfaat karena konten siaran yang berguna bagi publik seperti pendidikan, kesehatan, ilmu-pengetahuan, kewirausahaan, dan lain lain dapat dilihat ulang setiap saat sesuai kebutuhan (*On-demand Broadcasting*).

Adanya perkembangan terbaru dalam teknologi penyiaran TV tersebut, dimana saat ini sistem dan jaringan TV digital telah menjadi tuntutan bagi Lembaga Penyiaran TVRI untuk dapat beralih kepada teknologi penyiaran yang terbaru. Untuk itu perlunya tahapan desain dan perencanaan yang tepat. Proses migrasi ini akan dilaksanakan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 untuk kota-kota besar di Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan analisis perencanaan strategik dalam pengembangan teknologi penyiaran baru dengan menggunakan teknologi digital bagi TVRI.

1.2 PEMBATASAN PENELITIAN

Untuk membatasi agar tidak meluasnya cakupan penelitian, maka penelitian ini hanya terbatas pada aspek-aspek berikut ini, yaitu:

1. Subjek penelitian adalah perencanaan stratejik implementasi TV Digital dengan periode waktu perencanaan tahun 2010-2012;
2. Objek penelitian adalah LPP TVRI.
3. Di dalam memformulasikan rencana stratejik tersebut, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan SWOT (*Strenght-Weaknesses-Opportunities-Threats*).

1.3 RUMUSAN MASALAH

Atas dasar latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan strategik dalam pengembangan penyiaran TV Digital bagi Lembaga Penyiaran TVRI untuk tahun 2010-2012.

1.4 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi bagi pengambil keputusan dalam pengembangan penyiaran TV Digital di Lembaga Penyiaran TVRI, sedangkan tujuan yang akan dicapai adalah tersusunnya perencanaan strategik bagi pengembangan penyiaran TV Digital bagi Lembaga Penyiaran TVRI.

1.5 MANFAAT DAN KEGUNAAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memberikan masukan tahapan-tahapan perencanaan strategik dalam pengembangan penyiaran televisi berteknologi digital. Sehingga atas dasar manfaat tersebut, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara praktis adalah sebagai wawasan bagi praktisi dalam memformulasikan perencanaan strategik berdasarkan analisis eksternal dan internal perusahaan.
2. Kegunaan secara teoritis adalah sebagai pengembangan khasanah akademis terutama dalam mengembangkan formulasi perencanaan strategik pada industri penyiaran.

1.6 SISTIMATIKA PENULISAN

Penelitian ini terbagi atas tujuh bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan disampaikan latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan disampaikan tentang kajian pustaka yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi kajian tentang manajemen strategik dan teknologi penyiaran dengan menggunakan teknologi digital.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan disampaikan metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data serta tahapan dalam perencanaan strategik

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bagian ini akan disampaikan tentang gambaran umum obyek penelitian dan analisis data dalam melakukan perencanaan strategik pengembangan TV Digital di LPP TVRI.

BAB V DISKUSI

Pada bagian ini akan disampaikan tentang diskusi yang tentang proses perencanaan strategik sehingga dapat memberikan makna tentang esensi dari penelitian secara praktis dan teori.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini merupakan penutup dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran yang disampaikan kepada manajemen atas hasil analisis dan perencanaan strategi perusahaan.

